

MEMBANGUN BUDAYA SPIRITUAL ORGANISASI DALAM MEWUJUDKAN COMPANY YANG SUKSES DUNIA AKHIRAT

Anjelisa

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: anjelisa18@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang sehingga mempengaruhi organisasi dengan aplikasi dari berbagai konsep. Ini menjadi tugas seorang pemimpin dalam memilih konsep yang akan ditekuni, sehingga ketika usahanya berjalan akan lebih fokus untuk eksis dan bertahan di tengah-tengah persaingan, konsep pengembangan organisasi adalah salah satunya, dengan tujuan menjadikan organisasi yang lebih baik. Budaya organisasi, visi dan misi setiap organisasi atau perusahaan tentu berbeda-beda.

Budaya organisasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Tjahjono, 2004). Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai yang diperoleh dan dikembangkan oleh organisasi dan pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirinya, yang terbentuk menjadi aturan yang digunakan sebagai pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan organisasi (Gibson et al., 2009). Budaya yang tumbuh menjadi kuat mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik (Kinicki & Fugate, 2013). Budaya organisasi yang menekankan kepada konsep spiritual atau keagamaan menjadi trend dalam dunia bisnis sekarang. Apabila nilai-nilai spiritual melandasi tugas dan pekerjaan setiap karyawan, maka ini akan menjadi sebuah power yang luar biasa bagi organisasi atau perusahaan. Spiritualitas sebagai kondisi atau pengalaman yang dapat menyediakan individu-individu dengan arah dan makna, atau menyediakan perasaan memahami, mendukung, keseluruhan dalam diri (*inner*

wholeness), atau keterhubungan. Keterhubungan dapat dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, Tuhan, atau kekuatan supernatural yang lain. Definisi ini melibatkan perasaan didalam diri (*inner feeling*), terhubung dengan kerja dan koleganya.

Membangun spiritualitas organisasi pada dasarnya membangun karakter karyawan yang berbasis spiritual. Karakter yang mengacu dan berlandaskan nilai-nilai luhur universal yang terkandung dalam ajaran agama-agama, baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan sebagainya. Karena semua nilai-nilai kebaikan yang luhur ini bersifat universal maka ia ada di semua agama dan tak bertentangan satu sama lain. Jika sebuah organisasi terbangun oleh karyawan-karyawan yang berkarakter mulia dan karakter itu bersumber pada nilai-nilai universal agama, maka karakter mulia itu akan berakhir pada terwujudnya kinerja organisasi yang luar biasa. Jadi dengan menanamkan karakter spiritual kepada karyawan-karyawan maka akan terwujud kinerja bisnis yang luar biasa.

Dalam rangka ibadah dan pengabdian kepada Tuhan setiap organisasi haruslah mempunyai misi spiritual yang membawa kemanfaat bagi segenap umat manusia (*"rahmatan lil alamin"*). Jika segenap karyawannya meyakini bahwa misi spiritual organisasi tersebut selaras (*align*) dengan misi spiritual karyawan secara individual selaku umat yang beragama, maka dengan sendirinya karyawan akan menyikapi pekerjaan yang mereka lakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan ibadah.

Ketika persepsi yang terbangun dibenak setiap karyawan yang meyakini bahwa setiap pekerjaan yang mereka lakukan bernilai ibadah kepada Tuhan, maka mereka akan mempersembahkan yang terbaik kepada organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja (Palupi & Tjahjono, 2016). Ketika karyawan menyikapi pekerjaan-pekerjaannya di kantor sebagai perwujudan ibadah kepada Tuhan, maka tentu saja hasil akhir pekerjaan mereka akan luar biasa. Ketika sebuah perusahaan bisa menyelaraskan atau menyatukan dua misi karyawannya pertama, misi profesional memajukan perusahaan

dan kedua misi personal atau spiritual beribadah kepada-Nya, maka bisa dipastikan perusahaan tersebut akan mampu tumbuh luar biasa, tak hanya menjadi good company tapi juga great company.

Waroeng steak and shake merupakan salah satu jenis usaha yang tergabung dalam manajemen Waroeng Group. Waroeng Grub ini merupakan perusahaan yang mengembangkan budaya organisasi melalui spiritual company. Maksud dari spiritual company adalah bahwa spiritual company mengembangkan spirit perusahaan, menjadi motivasi seluruh karyawan untuk memiliki dasar yang jelas kembali kepada Qur'an dan sunnah serta kepada nurani masing-masing karyawan sehingga suasana kerja kembali menjadi kondusif dan perusahaan menjadi sehat secara finansial.

Waroeng steak and shake ini populer dengan sebutan WS yang ownernya adalah pasangan suami istri, Bapak Jody Brotosuseno dan Ibu Siti Haryani, didirikan pada 4 september Tahun 2000 di jalan Cendrawasih Demangan Yogyakarta. Yang mulanya berangkat dari bisnis kecil-kecilan hingga sekarang memiliki kurang lebih 1.700 karyawan. Dalam mengelola karyawan sebanyak itu bukanlah hal yang mudah dan itulah yang dirasakan owner WS tersebut. Jody Brotosuseno merasakan berkewajiban memberdayakan karyawannya yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Awalnya Jody Brotosuseno hanya mentrening ESQ hampir seluruh karyawannya. Namun atas masukan beberapa ustadz, owner WS ini pun akhirnya membuat spiritual company.

Spiritual Company ini terdiri dari dakwah dan pendidikan Islam. Untuk dakwah bil hal, dilakukan melalui olahraga, kegiatan sosial, infaq karyawan, dan seni budaya. Untuk pendidikan Islamnya yakni pengadaan tausiyah rutin di outlet-outlet dan kantor, buletin bulanan, dan belajar membaca al-Qur'an bagi seluruh karyawan. Tahun 2010, Waroeng Group mulai menawarkan program menarik bagi karyawannya. Bagi yang mampu menghafal al-Qur'an minimal empat surah pilihan akan diikutkan umrah dan haji gratis. Ternyata banyak karyawan yang bisa menghafal empat surah, dan terpaksa

dilakukan pengundian untuk memilih enam di antaranya. Sebagai bagian dari Spiritual Company, owner WS menerapkan aturan ketat kepada karyawannya. Bila tahun 2009 larangan merokok ditujukan kepada seluruh manajemen, maka mulai 2010 seluruh karyawannya dilarang merokok. Tujuan utama Waroeng Steak and Shake ialah dapat menjadi superbrand kuliner dari Indonesia yang mendunia, halal dan toyyib dengan era spiritual yang baik.

PROFIL WAROENG STEAK AND SHAKE



Waroeng Steak and Shake berdiri dan dijadikan peluang usaha yang bagus dikarenakan stigma mahal yang sudah sangat melekat pada masakan eropa seperti steak. Konon steak hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, dari sinilah akhirnya timbul gagasan untuk membuat steak dengan harga yang terjangkau oleh kantong mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah. Akhirnya pada 4 September tahun 2000 berdirilah outlet yang bernama Waroeng Steak and Shake di jalan Cendrawasih, Demangan, Yogyakarta yang pemiliknya adalah pasangan suami istri, Bapak Jody Brotosuseno dan Ibu Siti Haryani. Dibukanya Waroeng Steak and Shake merupakan sebuah terobosan baru steak dengan harga yang murah dan rasa yang tidak kalah enak dan nikmat dengan steak yang dijual dengan harga mahal. Selain itu Waroeng Steak and Shake selalu mengutamakan ke halalan semua bahan-bahan makanan dan semua jenis minuman. Meski dengan bahan-bahan lokal, Waroeng Steak and Shake mampu menyajikan citarasa tinggi khas eropa dengan harga yang menjangkau masyarakat Indonesia.

semakin bertambah di wilayah Indonesia. Namun ketika semakin berkembang dan semakin banyak konsumen waroeng steak and shake kualahan dalam memberikan penyajian dengan cepat sehinggaa konsumen sampai-sampai harus antri karena saat itu masih kurangnya outlet untuk menampung dan kebutuhan tenaga kerja serta bahan baku belum memadai.

Di Tahun 2010 mulai di berlakukanlah spiritual company ini dengan jumlah outlet yang saat itu masih berjumlah 43 outlet dan jumlah karyawan 800 orang yang tersebar diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Masuk pada Tahun ke 4 diera di terapkannya spiritual company Waroeng Grup meningkat sampai 100 outlet atau cabang dengan jumlah karyawan 1500 orang. Kunci keberhasilan Waroeng Grup adalah kalimat yang begitu luar biasa yaitu jangan sampai usaha dilakukan didunia membuat kita masuk neraka. jadi harus menjadi waroeng yang unggul dan disiplin dalam menjalankan perintah allah swt dan unggul diakhirat. "Kalau teman-teman semua mau usaha, maka jangan usaha sendiri, itu berat, tapi kalau kalian usaha untuk bantuin Allah SWT, insyaallah uang akan bantu usaha kalian" (ustad yusuf mansyur).

REFERENSI

- Gibson, J.L.; Ivancevich, J.M.; Donnely, J.H; Konopaske, (2009), *Organization: Behavior, Structure, Process*, 13th edition, New York, Mc Graww Hill.
- Kinicki, A. & Fugate, M. (2013). *Organizational Behavior: key Concepts, Skills, and Best Practices*. McGraw Hill Education.
- Palupi, M. & Tjahjono, H.K. (2016). A model of religiosity and organizational justice: the impact on commitment and dysfunctional behavior. *Ibima Proceedings.1781-1790. Milan Italy*.
- Tjahjono, H.K. (2004). *Budaya organisasional dan balanced scorecard: dimensi teori dan praktik*. UPFE UMY.